

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SONOR DAN PADI CETAK SAWAH DI DESA PERIGI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR LOKASI
SOSIALISASI PERDA NO 8 TAHUN 2016 TENTANG
PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN**

*ANALYSIS OF HOUSEHOLD INCOME FARMERS ON SONOR
AND FIELD RICE IN PERIGI VILLAGE OGAN KOMERING
ILIR REGENCY LOCATION SOCIALIZATION OF REGIONAL
REGULATION NO 8 YEAR 2016 CONCERNING FOREST AND
LAND FIRE CONTROL*



**Nani Agustina
05011181320024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

NANI AGUSTINA. *“Analysis Of Household Income Farmers On Sonor And Field Rice In Perigi Village Ogan Komering Ilir Regency Location Socialization Of Regional Regulation No 8 Year 2016 Concerning Forest And Land Fire Control” (Supervised by NAJIB ASMANI and NURILLA ELYSA PUTRI).*

The objectives of this research are: (1) to analyze the socialization and implementation fire prevention and post-fire forest and land to the community in Perigi village location socialization of regional regulation no 8 year 2016 concerning forest and land fire control, (2) to calculate the income of the household farmers on sonor and field rice in Perigi village location socialization of regional regulation no 8 year 2016 concerning forest and land fire control, (3) to analyze the difference of farming on sonor and field rice in Perigi village location socialization of regional regulation no 8 year 2016 concerning forest and land fire control.

This research was conducted in Perigi Village, Pangkalan Lampam Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency. The determination of location done intentionally which research method used was survey method. Data collection was done in November 2017 until December 2017. The sampling method used is saturated sampling. The data used were primary and secondary data. Primary data was obtained through direct field interviews with the community and secondary data was obtained from relevant offices or institutions, such as the general state of the area and prior research.

The results showed that in the socialization and community implementation in preventing forest and land fires in Perigi village location socialization of regional regulation no 8 year 2016 concerning forest and land fire control from good criterion with score 32,56. While post-fire forest and land forest handling is very good criterion with score 35,80. Fire prevention and post-fire forest and land fire management have three indicators: socialization, government support, and farmer implementation. Sonor rice household income greater than paddy rice farmer with income difference of Rp 2.026.262 per year.

Keywords: Fire Control, Forest and Land Fire, Household Income

RINGKASAN

NANI AGUSTINA. “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sonor Dan Padi Cetak Sawah Di Desa Perigi Kabupaten Ogan Komering Ilir Lokasi Sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan”. (Dibimbing oleh **NAJIB ASMANI** dan **NURILLA ELYSA PUTRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis kegiatan sosialisasi dan implementasi pencegahan dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan terhadap masyarakat di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, (2) Menghitung besar pendapatan rumah tangga petani padi sonor dan petani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, (3) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani padi sonor dan usahatani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Desember 2017. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan masyarakat dan data sekunder diperoleh dari kantor atau lembaga berkaitan, seperti keadaan umum daerah dan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan sosialisasi dan implementasi dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan masuk dalam kriteria baik dengan skor 32,56 sedangkan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan masuk dalam kriteria sangat baik dengan skor 35,80. Pencegahan kebakaran dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan mempunyai tiga indikator yaitu kegiatan sosialisasi, dukungan pemerintah, dan pelaksanaan petani. Pendapatan rumah tangga petani padi sonor lebih besar dibandingkan pendapatan rumah tangga petani padi cetak sawah dengan selisih pendapatan sebesar Rp 2.026.262 per tahun.

Kata kunci : Pengendalian Kebakaran, Kebakaran Hutan dan Lahan, Pendapatan Rumah Tangga

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SONOR DAN PADI CETAK SAWAH DI DESA PERIGI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR LOKASI
SOSIALISASI PERDA NO 8 TAHUN 2016 TENTANG
PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN**

***ANALYSIS OF HOUSEHOLD INCOME FARMERS ON SONOR
AND FIELD RICE IN PERIGI VILLAGE OGAN KOMERING
ILIR REGENCY LOCATION SOCIALIZATION OF REGIONAL
REGULATION NO 8 YEAR 2016 CONCERNING FOREST AND
LAND FIRE CONTROL***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**Nani Agustina
05011181320024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
SONOR DAN PADI CETAK SAWAH DI DESA PERIGI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR LOKASI
SOSIALISASI PERDA NO 8 TAHUN 2016 TENTANG
PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN**

SKRIPSI

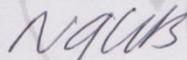
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

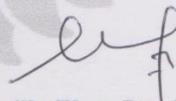
**Nani Agustina
05011181320024**

Pembimbing I

**Indralaya, Juli 2018
Pembimbing II**



**Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si.
NIP 195411191985031001**



**Nurilla Elvsa Putri, S.P., M.Si.
NIP 197807042008122001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sonor dan Padi Cetak Sawah di Desa Perigi Kabupaten Ogan Komering Ilir Lokasi Sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan” oleh Nani Agustina telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si.
NIP. 195411191985031001

Ketua

(.....*NAJIB*.....)

2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 197807042008122001

Sekretaris

(.....*ef.*.....)

3. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

Anggota

(.....*me.*.....)

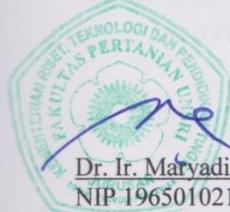
4. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si.
NIP. 195402041980102001

Anggota

(.....*mmah*.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, Juli 2018
Koordinator Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

Aryani
Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nani Agustina

NIM : 05011181320024

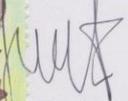
Judul : Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sonor dan Padi Cetak Sawah di Desa Perigi Kabupaten Ogan Komering Ilir Lokasi Sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam proposal pra penelitian ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2018


Nani Agustina

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sungai Lanang, Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 07 Agustus 1995 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Paino dan ibu Isrofiah.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SD Negeri Sungai Lanang. Dan di lanjutkan sekolah menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri Pagar Ayu pada tahun 2010 dan sekolah menengah atas diselesaikan di SMA Negeri Megang Sakti pada tahun 2013. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2013 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada tahun 2013.

Selama masa studi di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, penulis mengikuti organisasi dalam kampus yaitu BWPI (Badan Wakaf Dan Pengkajian Islam) sebagai anggota PPSDM, dan menjadi anggota HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian). Serta organisasi luar kampus yaitu IKAMURA (Ikatan Mahasiswa Musi Rawas).

Indralaya, Juli 2018

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sonor dan Padi Cetak Sawah di Desa Perigi Kabupaten Ogan Komering Ilir Lokasi Sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada bimbingan kita Nabi Muhamma SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi terutama kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat terhadap kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta ayahanda Paino dan ibunda Isrofiah yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non-materi beserta doa-doa dan nasihat, terimakasih untuk kasih sayang dan cinta ayah dan ibu.
3. Bapak Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing Skripsi 1 dan juga ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si selaku pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan dukungan, bimbingan beserta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk saudaraku yang terkasih Kakanda Nanang Sugianto, Ayunda Nur Hamidah, Adinda Isty Khumairoh, beserta keponakkan tercinta Nasha Nur Shafira yang telah menghibur dan mendukung penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih untuk Alm. kakek ku tercinta Kasim, nenek Rasinah, paklek Yunus, ibu Rani, sepupu terkece mas Fahmi Alibasha yang telah memberikan dukungan dan menghibur selama mengerjakan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk para dosen penguji bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si. yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi menjadi lebih baik.

7. Terimakasih untuk dosen penelaah pada seminar proposal Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si. dan dosen penelaah seminar hasil Ibu Henny Malini, S.P., M.Si yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi menjadi lebih baik.
8. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agribisnis, Sekertaris Jurusan Agribisnis, Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, yang membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih untuk semua dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalamannya hingga saya mampu menyusun skripsi ini.
10. Terimakasih kepada warga Desa Perigi dan Bapak Edi selaku ketua Gapoktan di Desa Perigi yang menerima penulis dan membimbing penulis untuk melakukan penelitian.
11. Terimakasih untuk teman sekamarku, sahabat, keluarga a” Nyayu Nurjanah yang selama 4 tahun ini selalu memberi semangat, dukungan dan kebahagiaan.
12. Terimakasih untuk Gengs Canale kakak-kakak ku tercinta Paryati, Ikhe Musi Yulia, Ulfatun Ni'mah, Itha Purnama Sari, Nyayu Nurjanah, Trilady Yulianti serta adikku Cici Wulandari yang selama ini tetap kompak sedari SMA hingga saat ini, selalu memberi semangat, memberi kebahagiaan dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
13. Terimakasih Gengs Lancip Binti Tsania Marhamah, Novita Juwitasari, Stela Wulandari, Maya Sari, Khasanah Cahyani, Indah Oktafiani, Fristilia Anggisari, yang selama ini tetap kompak, selalu menerima, memberi kebahagiaan dan membantu segala hal selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
14. Terimakasih kepada rekan sepembimbingan Fitria Andini dan Juliansyah Utama telah membantu dan berjuang bersama penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
15. Terima kasih untuk anak-anak kost Edelweis tante Kalista, Milva, Novia, Reza untuk dukungan, semangat, serta doa-doanya.

16. Terimakasih kepada rekan-rekan Agribisnis angkatan 2013 yang selama ini memberikan motivasi dan mendukung penulis dari masa orientasi hingga penulisan skripsi ini selesai semoga tetap kompak dan sehat selalu.
17. Terimakasih kakak tingkat 2012 yang terbaik untuk dukungan dan semangat kepada penulis selama ini, terimakasih untuk doa-doa nya semoga sehat selalu.
18. Terimakasih untuk staf tata usaha Program Studi Agribisnis Mbak Dian dan Kak Yoko yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan selesai.

Demikian rangkaian kata terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB II. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Perda No 8 Tahun 2016	8
2.1.2. Konsepsi Pengendalian Kebakaran	10
2.1.3. Konsepsi Penegakan Hukum	12
2.1.4. Konsepsi Hutan dan Lahan	14
2.1.5. Konsepsi Pembakaran Dan Kebakaran Lahan	16
2.1.6. Konsepsi Penyebab Kebakaran	18
2.1.7. Konsepsi Lahan Gambut	19
2.1.8. Konsepsi Klasifikasi Gambut	21
2.1.9. Konsepsi Padi Cetak Sawah	23
2.1.10. Konsepsi Usahatani Padi Sonor	24
2.1.11. Konsepsi Rumah Tangga Petani	25
2.1.12. Konsepsi Produksi	26
2.1.13. Konsepsi Biaya Produksi	28
2.1.14. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	30
2.2. Model Pendekatan	32
2.3. Hipotesis	33
2.4. Batasan Operasional	33
BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN	36
3.1. Tempat dan Waktu	36

3.2. Metode Penelitian	36
3.3. Metode Penarikan Sampel	36
3.4. Metode Pengumpulan Data	37
3.5. Metode Pengolahan Data	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Keadaan Umum Tempat Penelitian	44
4.1.1. Kabupaten Ogan Komering Ilir	44
4.1.1.1. Lokasi Dan Batas Wilayah Administratif	44
4.1.1.2. Keadaan Geografi Dan Topografi	45
4.1.1.2.1. Tanah	45
4.1.1.2.2. Iklim	45
4.1.1.2.3. Topografi	45
4.1.1.2.4. Kependudukan	46
4.1.1.2.5. Mata Pencaharian Penduduk	46
4.1.2. Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam	47
4.1.2.1. Letak Dan Batas Wilayah Administratif	47
4.1.2.2. Keadaan Penduduk Dan Mata Pencaharian	47
4.1.2.3. Sarana Dan Prasarana	48
4.1.2.3.1. Perhubungan Dan Transportasi	48
4.1.2.3.2. Komunikasi	49
4.1.2.3.3. Kesehatan	49
4.1.2.3.4. Keagamaan	49
4.1.2.3.5. Pendidikan	50
4.2. Karakteristik Responden	51
4.2.1. Karakteristik Umur Reponden	51
4.2.2. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden	52
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga	53
4.2.4. Luas Garapan Petani Contoh	53
4.3. Kegiatan Sosialisasi Dan Implementasi Masyarakat Terhadap Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan	54
4.3.1. Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan	54
4.3.1.1. Kegiatan Sosialisasi	56
4.3.1.2. Dukungan Pemerintah	57

4.3.1.3. Pelaksanaan Pemerintah.....	58
4.3.2. Penanganan Pasca Kebakaran Hutan Dan Lahan	59
4.3.2.1. Kegiatan Sosialisasi.....	61
4.3.2.2. Dukungan Pemerintah.....	62
4.3.2.3. Pelaksanaan Pemerintah.....	63
4.4. Analisis Pendapatan Rumah tangga Petani Sebelum Dan Setelah Di Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	64
4.4.1 Analisis Pendapatan Usahatani padi sonor dan padi cetak sawah.....	65
4.4.1.1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi.....	65
4.4.1.1.1. Biaya Produksi Usahatani Padi.....	65
4.4.1.1.2. Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Padi.....	71
4.4.1.2. Analisis Pendapatan Usahatani Karet.....	72
4.4.1.2.1. Biaya Produksi Usahatani Karet.....	72
4.4.1.2.2. Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Karet.....	75
4.4.1.3. Analisis Pendapatan Non Usahatani.....	76
4.5. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani.....	78
4.6. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sonor dan Usahatani Padi Cetak Sawah.....	82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luasan Wilayah Kerawanan Kebakaran Kabupaten atau Kota di Sumatera Selatan Tahun 2015.....	3
Tabel 3.1. Populasi dan Sampel, 2017.....	37
Tabel 3.2. Interval Kelas Untuk Kegiatan Sosialisasi Dan Pemahaman Masyarakat, 2017.....	39
Tabel 3.3. Indikator-indikator pengukuran, 2017.....	43
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016.....	47
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencarian Menurut Buku Kependudukan Di Desa Perigi, 2017.....	48
Tabel 4.3. Jumlah Sarana Ibadah Di Desa Perigi, 2017.....	50
Tabel 4.4. Fasilitas Pendidikan yang ada di Kecamatan Pangkalan Lampam, 2017.....	50
Tabel 4.5. Kelompok Umur Responden Desa Perigi Berdasarkan Umur Produktif, 2017.....	51
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Perigi, 2017...	52
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Perigi,2017.....	53
Tabel 4.8. Skor Total Rata-Rata Aspek Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan, 2017.....	55
Tabel 4.9. Skor Total Rata-Rata Aspek Penanganan pasca Kebakaran Hutan Dan Lahan, 2017.....	60
Tabel 4.10. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Desa Perigi, 2017.....	64
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Di Desa Perigi Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Keomering Ilir, 2017.....	66
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Padi Di Desa Perigi, 2017.....	68
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani padi di Desa Perigi, 2017.....	70
Tabel 4.14. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Usahatani Padi di Desa Perigi, 2017.....	71
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Tetap usahatani karet di Desa Perigi, 2017.....	73

Tabel 4.16.	Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet Di Desa Perigi, 2017	74
Tabel 4.17.	Rata-Rata Biaya Produksi Total Usahatani Karet Di Desa Perigi, 2017	75
Tabel 4.18.	Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Usahatani Karet di Desa Perigi, 2017	76
Tabel 4.19.	Rata-Rata Pendapatan Petani Contoh Dari Kegiatan Luar Usahatani Di Desa Perigi, 2017	77
Tabel 4.20.	Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Contoh Di Perigi, 2017	79
Tabel 4.21.	Penyebab Kegagalan Panen Padi Cetak Sawah di Desa Perigi	80
Tabel 4.22.	Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh Usahatani Padi dalam Ha dengan Harga Jual yang Sama di Desa Perigi, 2017	83
Tabel 4.23	Asumsi Penerimaan dan Pendapatan Berdasarkan Penelitian Khasanah Cahyani (2017) dan Padi Cetak Sawah Jika ada Biaya Pembukaan Lahan, 2017	84
Tabel 4.23.	Hasil Analisis Uji Normalitas Pendapatan Usahatani Padi Sonor Dan Padi Cetak Sawah, 2017	85
Tabel 4.24.	Hasil Analisis Uji-T Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sonor Dan Padi Cetak Sawah, 2017	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Pangkalan Lampam,2017...	94
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh, 2017.....	95
Lampiran 3. Kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Masyarakat Pada Aspek Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan,2017.....	96
Lampiran 4. Total Skoring Pada Aspek Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan,2017.....	97
Lampiran 5. Parameter dan Pengukuran Pertanyaan Indikator Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan, 2017.....	98
Lampiran 6. Kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Masyarakat Pada Aspek Penanganan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan,2017.....	100
Lampiran 7. Total Skoring Pada Aspek Penanganan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan,2017.....	101
Lampiran 8. Parameter dan Pengukuran Pertanyaan Indikator Penanganan Pasca Kebakaran Hutan dan Lahan, 2017.....	102
Lampiran 9. Biaya Tetap Usahatani Padi Sonor, 2015.....	104
Lampiran 10. Biaya Variabel Usahatani Padi Sonor, 2015.....	109
Lampiran 11. Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan Usahatani Padi Sonor, 2015.....	112
Lampiran 12. Biaya Tetap Usahatani Karet Sebelum, 2015.....	114
Lampiran 13. Biaya Biaya Total Usahatani Karet, 2015.....	120
Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani karet, 2015.....	122
Lampiran 15. Produksi Usahatani Karet , 2015.....	128
Lampiran 16. Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Usahatani Karet, 2015.....	131
Lampiran 17. Pendapatan Non Usahatani , 2015.....	132
Lampiran 18. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani, 2015.....	133
Lampiran 19. Biaya Tetap Usahatani Padi Cetak Sawah, 2017.....	134
Lampiran 20. Biaya Total Biaya Tetap, 2017.....	135
Lampiran 21. Biaya Variabel Padi Cetak Sawah, 2017.....	136

Lampiran 22. Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Usahatani Padi Cetak Sawah, 2017.....	137
Lampiran 23. Biaya Tetap Usahatani Karet, 2017.....	138
Lampiran 24. Biaya Total Biaya Tetap, 2017.....	141
Lampiran 25. Biaya Variabel Usahatani Karet, 2017.....	142
Lampiran 26. Produksi Usahatani Karet, 2017.....	146
Lampiran 27. Biaya Produksi, penerimaan, dan Pendapatan, 2017...	149
Lampiran 28. Pendapatan Non Usahatani, 2017.....	150
Lampiran 29. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani, 2017.....	151
Lampiran 30. Hasil Uji Normalitas Pendapatan Rumah tangga Petani Sebelum dan Sesudah Adanya Perda, 2017.....	152
Lampiran 31. Hasil Uji T Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sonor Dan Padi Cetak Sawah Adanya Perda, 2017.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki lahan gambut terluas diantara negara tropis, yaitu sekitar 21 juta hektar, yang tersebar terutama di Sumatera, Kalimantan dan Papua. Namun karena variabilitas lahan ini sangat tinggi, baik dari segi ketebalan gambut, kematangan maupun kesuburannya, tidak semua lahan gambut layak untuk dijadikan areal pertanian. Dari 18,3 juta hektar lahan gambut di pulau-pulau utama Indonesia, hanya sekitar 9 juta hektar yang layak untuk pertanian, secara ekologis kawasan gambut dianggap unik dan penting karena berperan dalam mengatur tata air dan merupakan gudang terpendamnya karbon yang dikenal sebagai salah satu unsur gas rumah kaca. Akan tetapi, dalam dua dekade terakhir kawasan gambut telah banyak dikeringkan dan dirubah fungsinya menjadi lahan pertanian. Usaha konversi gambut banyak mengalami kegagalan sehingga memperluas lahan kritis, kehilangan kekayaan biodiversitas dan kerusakan lingkungan. Kegagalan pemanfaatan dan pengelolaan gambut telah juga menyebabkan kawasan gambut menjadi rentan terhadap kebakaran hutan (Agus dan Subiksa, 2008).

Kebakaran hutan dan lahan masih saja terus berlangsung hampir setiap tahun, terutama pada musim kemarau yang diiringi oleh fenomena *El Nino*. Kebakaran besar yang pernah terjadi adalah pada tahun 1982/1983, 1987, 1991, 1994, 1997/1998, 2006, 2013, 2014, dan terakhir 2015. Kebakaran yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh akumulasi bahan bakar, lamanya musim kemarau dan tingginya keterlibatan masyarakat dalam penyalahgunaan api (Akbar, 2015).

Kebakaran di Indonesia sudah menjadi bagian yang rutin dari siklus alam. Kebakaran ini kebanyakan disebabkan oleh efek globalisasi yang membuat permukaan bumi semakin panas. Akan tetapi, kebakaran juga tidak semata-mata hanya disebabkan oleh faktor alamiah namun juga akibat kecerobohan manusia. Kebakaran yang terjadi di Indonesia tidak hanya kebakaran hutan tetapi juga kebakaran lahan yang tidak dimanfaatkan manusia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat, salah satunya di bidang perkebunan, mendorong

tingginya alih konversi lahan menjadi kawasan perkebunan. Keterbatasan lahan produktif menyebabkan ekstensifikasi pertanian mengarah pada lahan-lahan marjinal. Lahan rawa gambut adalah salah satu jenis lahan marjinal yang dipilih, terutama oleh perkebunan besar, karena relatif lebih jarang penduduknya sehingga kemungkinan konflik tata guna lahan relatif kecil (Agus, 2008).

Kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per tanggal 24 November 2015 diperkirakan mencapai 2,6 juta hektar, dimana 1,74 juta hektar (67%) kejadian kebakaran terjadi di tanah mineral dan 0,87 juta hektar (33%) ditanah gambut. Dampak ekonomi kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 ini lebih besar dibanding kebakaran hutan dan lahan tahun 1997 padahal luas hutan yang terbakar lebih kecil. Tahun 1997 luas hutan dan lahan yang terbakar mencapai 9 juta hektar. Peristiwa kebakaran terakhir ini sifatnya agak khas yang ditandai dengan musim kemarau yang lebih panjang dan kabut asap yang luar biasa. Dampak yang dirasakan langsung akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2015 adalah terhadap maskapai penerbangan dengan ditundanya keberangkatan pesawat dari dan ke wilayah kabut asap.

Gejala *El Nino* yang terjadi pada musim kemarau di tahun 2015 ini juga memicu terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Pusat prakiraan iklim Amerika (*climate prediction center*) mencatat bahwa sejak tahun 1950 telah terjadi setidaknya 22 kali fenomena *El Nino*, 6 kejadian diantaranya berlangsung dengan intensitas kuat yaitu 1957/1958, 1965/1966, 1972/1973, 1982/1983, 1987/1988 dan 1997/1998. Akhir-akhir ini fenomena *El Nino* terulang pada tahun 2006, 2013, 2014, dan 2015 (Supari, 2015).

Berdasarkan analisa dampak ekonomi akibat kebakaran hutan dan lahan oleh Bank Dunia (2016), kebakaran lahan dan hutan di Indonesia tahun 2015 mencapai 2,6 juta hektar, yang tersebar di tujuh provinsi yaitu Sumatera Selatan sebesar 637.000 hektar, Kalimantan Tengah 429.000 hektar, Kalimantan Timur 388.000 hektar, Kalimantan Selatan 292.000 hektar Papua 268.000 hektar, Kalimantan Barat 178.000 hektar, Riau 139.000 hektar, Jambi 123.000 hektar, dan sisanya 186.000 hektar tersebar didaerah lain di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2015).

Kebakaran lahan basah yang meluas di Sumatera Selatan sebagian disebabkan karena adanya sonor, yaitu kegiatan penanaman padi pada lahan basah secara tradisional. Sonor dilakukan dengan melakukan pembakaran selama musim kemarau yang panjang (5-6 bulan musim kering). Kegiatan persiapan lahan dilakukan pada sekitar akhir September sampai akhir Oktober. Jika pembakaran pertama tidak membakar semua vegetasi, maka dilakukan penebasan. Kemudian lahan dibakar kembali sampai lahan siap untuk ditanami bibit padi pada awal bulan November (Suyanto dkk, 2004). Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi yang mengalami kebakaran paling luas di Indonesia, berdasarkan data Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan hampir seluruh Kabupaten di Sumatera Selatan mengalami kebakaran hutan dan lahan. Data kebakaran di Sumatera Selatan pada Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Luasan Wilayah Kerawanan Kebakaran Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Luas kebakaran tahun 2015	Tingkat Kerawanan	
			Sedang	Tinggi
1	Ogan Komering Ilir	377.333	642.915	475.281
2	Banyuasin	141.126	417.964	74.174
3	Musi Banyuasin	108.281	265.516	40.344
4	Musi Rawas	37.666	57.584	54
5	Muara Enim	30.292	82.219	24.795
6	Musi Rawas Utara	14.501	32.424	3.591
7	Ogan Ilir	12.297	68.954	0
8	Pali	5.904	24.656	19.413
9	Ogan Komering Ulu Timur	3.991	113.518	0
10	Ogan Komering Ulu	1.088	32.635	0
11	Palembang	380	740	0
12	Empat Lawang	914	1.915	0
13	Lahat	2.789	39.328	0
14	Ogan Komering Ulu Selatan	0	1.081	0
15	Prabumulih	0	2.888	0
16	Lubuk Linggau	0	0	0
17	Pagar Alam	0	0	0
Total Area (Ha)		736.663	637.652	1.748.338

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan, 2016

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang mengalami kebakaran paling luas dengan luas lahan terbakar mencapai 377.333 Hektar dan

luas kerawanan kebakaran tinggi yaitu seluas 475.281 Hektar, kabupaten OKI juga merupakan wilayah yang memiliki lahan gambut terbesar di Sumatera Selatan. Luas kebakaran hutan yang menempati urutan kedua yaitu Kabupaten Banyuasin dengan Luas 141.126 Hektar, urutan ketiga Kabupaten Musi Banyuasin 108.881 Hektar. Kemudian di ikuti Kabupaten Muara Enim, Musi Rawas, Muratara, Ogan Ilir, Pali, OKU Timur, OKU, Palembang, Empat Lawang, Lahat, OKU Selatan, Prabumulih, Pagar Alam.

Aktivitas pencegahan kebakaran hutan rawa gambut perlu didasari oleh adanya pengetahuan tentang profil manusia pengguna api rutin di lahan yang identik dengan sumber-sumber api pemicu kebakaran. Pengetahuan tersebut berguna untuk mengarahkan pembinaan pencegahan kebakaran yang dilakukan oleh pemerintah sehingga tepat sasaran. Penyebab kebakaran hutan dan lahan didefinisikan sebagai sutau yang bersifat alami maupun perbuatan manusia yang menyebabkan terjadinya proses penyalaan serta pembakaran bahan bakar hutan dan lahan. Dilihat dari faktor penyebab kebakaran hutan dan lahan di Indonesia, faktor alam rupanya hanya memegang peranan kecil, sedangkan faktor manusia menyebabkan hampir 100 persen dari kejadian kebakaran hutan dan lahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, contohnya api digunakan dalam pembukaan lahan (Akbar, 2015) .

Menyikapi besarnya kebakaran serta dampak yang terjadi akibat kebakaran di Sumatera Selatan tahun 2015, Gubernur Sumatera Selatan melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan, melarang masyarakat melakukan pembakaran hutan atau lahan kecuali atas izin dari pejabat atau instansi terkait. Larangan tersebut tertuang pada Pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “setiap orang dan atau badan hukum dilarang membakar hutan dan/ atau lahan” apabila melanggar larangan tersebut pembakar dikenai pidana yang tertuang pada Pasal 17 ayat 1 “setiap orang yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1), Pasal 4, Pasal 5, Pasal 6 dan Pasal 8, dipidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau pidana denda paling banyak Rp. 50.000.000. (lima puluh juta)”. Sedangkan ruang lingkup Perda No 8 Tahun 2016 meliputi upaya pencegahan,

upaya penanganan, upaya penanggulangan, dan upaya pengawasan (Perda No 8 Tahun 2016).

Peraturan daerah tersebut berdampak pada sektor pertanian khususnya usahatani padi sonor yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir karena usaha padi sonor tidak bisa dilakukan lagi. Tanam padi dengan sistem sonor telah lama dilakukan oleh masyarakat lokal di Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir, terutama biasanya dilakukan di lahan gambut. Budidaya tanam dengan sistem sonor awalnya dilakukan masyarakat pada saat musim kemarau panjang tetapi saat ini lahan gambut yang telah dibakar dapat ditanami padi walaupun tidak terjadi kemarau panjang, sehingga masyarakat memanfaatkannya untuk menanam padi (Ratmini, 2013).

Desa Perigi merupakan salah satu desa di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang menjadi langganan api dan mengalami kebakaran. Kebakaran hutan dan lahan yang setiap tahunnya terjadi bukan hanya karena faktor alam tetapi ada juga faktor kesengajaan yang dilakukan oleh manusia yang salah satunya dilakukan oleh masyarakat di Desa Perigi yaitu pembakaran lahan untuk kegiatan pertanian maupun perkebunan oleh perusahaan. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 8 Tahun 2016 dalam pasal 1 ayat 16 menjelaskan bahwa pencegahan kebakaran hutan dan lahan adalah segala usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji kegiatan sosialisasi dan implementasi masyarakat di Desa Perigi lokasi sosialisasi Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut serta menganalisis besar tingkat pendapatan rumah tangga petani padi sonor dan petani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan sosialisasi dan implementasi pencegahan dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan terhadap masyarakat di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan?
2. Berapa besar pendapatan rumah tangga petani padi sonor dan petani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan?
3. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi sonor dan usahatani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan?

1.2. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kegiatan sosialisasi dan implementasi pencegahan dan penanganan pasca kebakaran hutan dan lahan terhadap masyarakat di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.
2. Menghitung besar pendapatan rumah tangga petani padi sonor dan petani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.
3. Menganalisis perbedaan perbedaan pendapatan usahatani padi sonor dan usahatani padi cetak sawah di Desa Perigi lokasi sosialisasi Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan.

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai:

1. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan sosialisasi dan implentasi masyarakat tentang kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

2. Perbandingan besarnya tingkat pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah adanya Perda No 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut.
3. Mampu memberikan manfaat dan menjadi bahan informasi bagi para pihak penentu kebijakan, akademisi, petani, masyarakat, dan instansi terkait untuk memahami dan mempelajari kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.
4. Menambah wawasan, pengalaman bagi peneliti dan menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2011. *Padi Sonor, Padi yang Tumbuh dari Pembakaran Lahan*. (Online). (<http://www.beritanda.com>, diakses 25 januari 2017)
- Akbar Acep. 2015. *Elnino dan Kebakaran hutan*. Balai Penelitian Kehutanan. Bajarbaru.
- Agus. 2008. *Lahan gambut sebagai sumber penghidupan masyarakat lokal*. Dalam Lala M. Kolapaking (Ed). IPN Jurnal (C5) : 8-9.
- Agus, F. Dan Subiksa, I.G.M. 2008. *Lahan Gambut : Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Arsyad, Sitanala. 2000. *Konservasi Tanah Dan Air*. IPB press. Bandung.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2015. *Kebakaran hutan dan lahan Sumatera Selatan*. Palembang.
- Daniel, M. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Luasan Wilayah Kerawanan Kebakaran*. Palembang.
- Guharja, Suprihatin. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifianthi. 2008. *Diktat Kuliah Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya. (Tidak Dipublikasi)
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. *Analisis Dampak Ekonomi Akibat Kebakaran Hutan*. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi kelima, Terjemahan*. Erlangga. Jakarta.
- Muhammad, N. 2008. *Teknik penelitian dan metode penarikan contoh*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mulyani. 2012. *Basis data karakteristik tanah gambut di Indonesia*. Pada Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan. Bogor.

- Najiyati, S. Lili Muslihat dan I Nyoman N. Suryadiputra. 2015. *Panduan pengelolaan lahan gambut untuk pertanian berkelanjutan*. (dipublikasikan) Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor. Indonesia.
- Najiyati, Asmana, S. dan Suyadiputra, I. N. N. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International-Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Noor, M. 2000. *Pertanian lahan gambut: potensi dan kendala*. Kanisius. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No 8 Tahun 2016. *Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan/atau Lahan*. Online. (Diakses pada 10 Januari 2017)
- Putra, B.K. 2010. *Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di PT.Inka (Persero)Madiun Jawa Timur*. Laporan Khusus. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rajaguguk B. 2012. (penerjemah) *Utilization and management of peatland in Indonesia for agriculture and forestry*. Dalam: Proc. Int. Symp. On Trop. Peatland, Kuching Malaysia.
- Rasyid, Fachmi. 2014. *Permasalahan Dan Dampak Kebakaran Hutan*. Jurnal Lingkar Wisyaiswara Edisi 1 Nomor 4, Oktober-Desember 2014.
- Ratmini, S. dan Yohanes. 2013. *Kajian Tanam Sistem Donor terhadap Varietas Unggul Padi di Lahan Pasang Surut Sumatera Selatan (Studi Kasus di Daerah Pasang Surut Telang)*. Jurnal Lahan Suboptimal.
- Reijntjes, C. B.Havercourt dan Ann Water Bayer. 1999.*Pertanian Masa Depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. Terjemahan. Sukoco, Y. Kanisius, Yogyakarta.
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samsul Inosentius. 2015. *Instrumen Hukum Penanggulangan Kebakaran Hutan. Lahan, Dan Polusi Asap*. Info Singkat Hukum. Vol. VII, No.17/I/P3DI/September/2015.
- Soekartawi. 2010. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Subari, Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Askara. Jakarta.
- Subari, D. 2002. *Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan*. Buletin Kehutanan Kalimantan Selatan No.1
- Sugiyono. 2010. *Panduan Pelatihan Jurnal Ilmiah*.Vol.3. PT.Indeks Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumantri, B. 2007. *Tingkat Pendapatan Petani Terhadap Komoditas Unggulan Perkebunan Sulawesi Tenggara*. BPTP Sulawesi Utara.
- Sunanto,W. 2011. *Panduan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pertanian Berkelanjutan*.(di publikasikan) Proyek Climate Change, Forest and Peatlands in Indonesia. Wetlands Internasional. Bogor. Indonesia.
- Sunggono, Bambang. 2003. *Metodologi Penelitian Hukum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supari, M. 2015. *Sejarah Dampak El Nino Indonesia*. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. Jakarta.
- Supriadi. 2008. *Hukum Lingkungan di Indonesia: Sebuah Pengantar*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Suyanto, Unna Chokkalingam dan P. Wibowo. 2004. *Kebakaran di Lahan Rawa/Gambut di Sumatera : Masalah dan Solusi*. Center for International Forestry Research, Bogor Barat.
- Suyanto, S. Dan Khususiyah, N. 2004. *Kemiskinan Masyarakat dan Ketergantungan pada Sumberdaya Alam : sebuah akar penyebab kebakaran di sumatera selatan*. Center for International Forestry Research, Bogor Barat.
- Tampubolon, A.P. 2002. *Status IPTEK dan Sinergi Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan*. Prosiding Gelar Teknologi Pengendalian Kenakaran

Hutan dan lahan Terpadu. Badan Litbang Kehutanan Pusat Litbang Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. Banjarbaru

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2004. *Tentang Perkebunan*. Online. (Diakses pada 10 Januari 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2004. *Tentang Kehutanan*. Online. (Diakses pada 10 Januari 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1997. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Online. (Diakses pada 10 Januari 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009. *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Online. (Diakses pada 10 Januari 2017)